

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konjungtivitis adalah peradangan pada konjungtiva (Dorland, 2002). Konjungtivitis terjadi karena lokasinya yang mudah terpajan oleh banyak mikroorganisme dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang mengganggu (Vaughan, 2010). Konjungtivitis terdistribusi di seluruh dunia yang dapat terjadi pada semua usia, RAS, strata sosial dan jenis kelamin (AAO, 2010). Konjungtivitis menempati urutan ke-10 terbesar penyakit pada pasien rawat jalan Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2009 (Kemenkes RI, 2009).

Bakteri penyebab konjungtivitis paling umum yaitu *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Staphylococcus aureus* dan *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini bervariasi mulai dari hiperemia ringan dengan mata berair sampai konjungtivitis berat dengan banyak sekret purulen kental (Vaughan, 2010).

Untuk pengobatan penyakit konjungtivitis menggunakan antibiotik generik dan paten. Konsumsi obat generik di Indonesia sudah meningkat hingga 70%, namun masih ditemukan masyarakat yang memilih untuk mengonsumsi obat paten. Pada penelitian di salah satu Apotek di Klaten, sebanyak 74% orang yang membeli obat paten sedangkan 26% orang memilih untuk membeli obat generik. Masyarakat yang membeli obat paten dan puas akan hasil kerja obatnya (64,86%) beralasan bahwa obat yang lebih mahal harganya lebih dapat dipercaya kualitasnya. (Anita, 2011).

Disisi lain, tidak jarang dokter pun meresepkan obat paten kepada pasien karena adanya pesan sponsor dari perusahaan obat maupun adanya rasa gengsi dari diri dokter, terutama dokter spesialis, karena pasien (umumnya menengah ke atas) akan kurang percaya bila diresepkan obat generik (Rina, 2014). Sebenarnya kewajiban penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yang menyatakan bahwa dokter yang bertugas di

fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menuliskan resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medis.

Dalam Islam penggunaan antibiotik pada dasarnya dapat digunakan, selama memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudharat. Sebagaimana kaidah fighiyah (Zuhroni, 2008)

الأصلُ في الأشياءِ إلا بآحَة حتَّى يذُلّ الدليلُ على التّحرّيمِ

Artinya: *“Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”*

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Sensitivitas Antibiotik Generik dan Paten terhadap Beberapa Bakteri Penyebab Konjungtivitis Ditinjau dari Kedokteran dan Islam”.

1.2. Perumusan Masalah

Konjungtivitis merupakan penyakit infeksi mata yang paling umum di dunia yang dapat terjadi pada semua usia, RAS, strata sosial, dan jenis kelamin serta masih ditemukannya asumsi masyarakat mengenai kualitas obat paten lebih baik dibanding obat generik, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai sensitivitas antibiotik generik dan paten terhadap beberapa bakteri penyebab konjungtivitis ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa jenis antibiotik yang paling sensitif terhadap bakteri penyebab penyakit konjungtivitis?
2. Bagaimana pola sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap penyakit konjungtivitis?
3. Bagaimana penggunaan antibiotik terhadap Konjungtivitis menurut pandangan islam?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Moraxella catarrhalis*.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis antibiotik yang paling sensitif terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Moraxella catarrhalis*, dan *Pseudomonas aeruginosa* sebagai penyebab penyakit konjungtivitis.
2. Mengetahui pola sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap penyakit konjungtivitis.
3. Mengetahui penggunaan antibiotik terhadap Konjungtivitis menurut pandangan islam.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Peneliti

1. Menambah wawasan bagi peneliti
2. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar
3. Mengetahui kesensitivitasan antara antibiotik generik dan paten
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya

1.5.2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi civitas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang antibiotik terhadap penyakit konjungtivitis.

1.5.4. Manfaat bagi Agama

Mengembangkan ilmu kedokteran Islam yang berguna untuk kemashlahatan umat.